BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim meyakini bahwa Islam adalah suatu agama yang membawa petunjuk demi kebahagiaan pribadi dan masyarakat serta kesejahteraan mereka di dunia dan di akhirat.[1] Untuk mencapai itu setiap muslim biasanya berpedoman pada kitab suci al-Qur'a>n. Banyaknya ayat-ayat yang global dalam al-Qur'a>n bukanlah melemahkan peran al-Qur'a>n sebagai sumber utama hukum Islam, akan tetapi malah menjadikannya bersifat universal. Keadaan ini menempatkan hukum Islam sebagai aturan yang bersifat sempurna dalam artian dapat menempatkan diri dan mencakup segenap aspek kehidupan bersifat seimbang dan serasi antara dimensi duniawi dan ukhrawi, antara individu dan masyarakat dan juga bersifat dinamis yakni mampu berkembang dan dapat diaplikasikan di sepanjang zaman.[2]

Pada hakikatnya secara garis besar, persoalan yang banyak dibicarakan dalam al-Qur'a>n yaitu masalah ibadah dan muamalah. Dalam masalah ibadah yaitu menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah, sedangkan dalam hal muamalah menjelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia. Muamalah disini banyak menyangkut hal dan aspek yang berkenaan dengan aktifitas yang dilakukan manusia.

---

[1]M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2009), 446.
[2]M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafisr* (Yogyakarta: Teras, 2010), 25 – 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia biasanya tidak lepas dari tujuan yang ingin mereka peroleh. Dan sebagai manusia memang tidak bisa terlepas dari adanya penggunaan nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa nikmat adalah setiap kebaikan, kelezatan, kebahagiaan bahkan setiap keinginan yang terpenuhi.[3]

Segala yang di peroleh manusia melalui berbagai usaha adalah nikmat, untuk mencapai nikmat tersebut manusia sering menyandingkan antara perjuangan dan do'a. Biasanya dari do'a yang mereka panjatkan, satu-satunya yang mereka harapkan adalah keberkahannya, keberkahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Arti barokah sendiri dalam bahasa arab adalah bertambah atau berkembangnya sesuatu[4]. Sedangkan makna barokah secara istilah adalah langgengnya kebaikan, atau kadang pula barokah bermakna bertambahnya kebaikan dan suatu saat bisa bermakna kedua-duanya[5]

Dalam masalah ini, banyak ayat al-Qur'a>n yang membahas tentang barokah. Kata barokah dengan berbagai kata yang semakna muncul sebanyak 31 kali dalam al-Qur'an, yang semua itu dapat dikatakan mengacu pada arti *tsubut al-khayar al-ilahi>* (adanya kebaikan Tuhan). Walaupun terjadi perkembangan arti, sesuai dengan konteks kalimatnya, kata barokah tetap tidak jauh dari makna tersebut. Dari banyak kata tersebut, masing-masing di kelompokkan berdasarkan maknanya. Misalnya tentang sifat-sifat Allah ada pada surat Al-A'raf ayat 54, Al-Mu'minun ayat 14, Al-Furqan ayat 10 dan 6, Al-Ghafir ayat 64, Al-Zukhruf ayat

---

[3]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Thoha Putra, 1997), 13
[4]Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al Judai', *At Tabaruk* (Riyadh: Maktabah Ar Rusyd, 1989), 25.
[5]Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85 dan surat Al-Mulk ayat 1. Tentang kebaikan Allah yaitu pada surat Al-Fus}ilat ayar 10, Al-A'raf ayat 137, Al-Anbiya' ayat 71 dan 81, Al-Saba' ayat 218 dan Al-A'raf ayat 96. Tentang cara mencari barokah surat Hu>d ayat 48, al Anbiya' ayat 50 dan al-Mu'minun ayat 64

Akan tetapi dalam pemahaman masyarakat mengenai barokah ini sangat bermacam-macam. Dewasa ini cukup banyak problem yang muncul dari masyarakat karena perbedaan pendapat dalam memaknai barokah. Bahkan di Indonesia sendiri ada beberapa golongan yang memang tidak mau menerima barokah yang Allah anugerahkan kepada makhluknya. Hal ini membuat adanya celah diantara sesama muslim.

Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran bahwa masyarakat pada zaman sekarang ini selalu mengandalkan logika dengan sedikitnya pengetahuan. Disatu sisi ada kelompok yang memang sangat percaya adanya barokah, baik itu barokah dari Nabi, barokah dari para auliya' ataupun barokah dari seorang guru. akan tetapi disisi lain ada kelompok yang memang tidak sebegitu percaya dengan barokah yang Allah anugerahkan kepada makhluk-makhluk yang dikehendakiNya. Kelompok yang hanya meyakini bahwa semua kebaikan dan keberkahan asalnya hanya dari Allah. Ini atas dasar dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 26

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلۡمُلۡكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ
مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلۡخَيۡرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٦

[6]al-Qur'a>n, 4:26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Yang dimaksud dengan “di tangan Allah-lah segala kebaikan” adalah segala kebaikan tersebut atas kuasa Allah. Tiada seorang pun yang dapat mendatangkannya kecuali atas kuasa-Nya. Karena Allah-lah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Demikian penjelasan dari Ath Thobari *rahimahullah.*

Kedua yaitu kelompok yang memang percaya akan adanya barokah, biasanya ini dalam bahasa jawa lebih dikenal dengan ngalab barokah. Istilah yang memang sudah tidak asing lagi. Istilah ini ternyata bukan hanya suatu omong kosong. Akan tetapi ini suatu perbuatan yang dilakukan oleh para nabi, sahabat dan orang-orang sholeh. substansi *Tabarruk* (meminta barokah) ini juga bisa disebut praktek *tawassul*. Sebab keduanya sama-sama merupakan salah satu cara berdo’a atau upaya untuk meluluskan harapan. Baik mendatangkan kebaikan ataupun menghindarkan petaka.[7] Maka *Tabarruk* (meminta barokah) termasuk salah satu anjuran syari’at. Dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 35

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾[8]

> Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

---

[7]Ahmad Muntaha AM dkk. *Kajian Pesantren Tradisi dan Adat Masyarakat MENJAWAB VONIS BID’AH* (Lirboyo: Pustaka Gerbang Lama, 2010), 208.
[8]al-Qur’a>n, 5:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga ada ayat lain yang menceritakan tentang barokah dari Nabi Yusuf AS, dengan baju gamisnya untuk menyembuhkan mata ayahanda yang saat itu sempat buta.

ٱذۡهَبُواْ بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلۡقُوهُ عَلَىٰ وَجۡهِ أَبِي يَأۡتِ بَصِيرٗا وَأۡتُونِي بِأَهۡلِكُمۡ أَجۡمَعِينَ ٩٣

Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah Dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku" (QS. Yusuf: 93)

Di atas adalah salah satu bukti bahwa *tabarruk* (mencari Barokah) itu memang ada dan dibolehkan. Biasanya orang-orang sholeh yang di mintai Barokah sebab khusnudzon atas keistimewaan dan kedekatan mereka disisi Allah SWT. peninggalan dan kuburan semisal, yang biasa dicari keberkahannya sebab kemuliaan orang shaleh yang pernah menyinggahi atau menempatinya. Meskipun demikian, aliran barokah yang diperoleh bukan berarti murni darinya tanpa campur tangan Allah SWT sebagai sumber barokah itu sendiri.[10]

Perbedaan pendapat ini seperti yang terjadi di Desa Paciran kabupaten Lamongan. Dimana masyarakat dalam desa ini sangat kental dengan apa yang mereka ketahui, di desa ini hanya ada dua organisasi (kelompok) yang sangat berbeda dalam memaknai barokah. Dalam hal apapun kedua kelompok yang sama *kolot* ini selalu membuat perbedaan yang itu ujungnya akan membuat perdebatan dan perselisihan.

---

[9]Ibid., 12:93
[10]Ibid., 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak masalah yang sering diperdebatkan dalam kedua kelompok ini, misalnya dalam masalah Tahlil, Sholawat, Adzan dua kali dalam sholat jum'at, jumlah rakaat tarawih, dan yang paling sering dipermasalahkan adalah adanya kebiasaan dari kelompok kedua yang senang berziarah atau juga adat pesantren yang masih kental dengan adabnya santri ke kyainya, biasanya kalompok ini menyebutnya untuk Ngalap Barokah. Dan ini sangat ditentang oleh organisasi atau kelompok pertama dengan alasan memang tidak ada yang bisa memberi keberkahan selain Allah. Dan kebiasaan dari kelompok kedua yang seperti itu sangat dipandang miring oleh kelompok lain. Yang paling mengejutkan adalah perbedaan ini bisa membuat perselisihan antar masyarakat desa ini. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena memang kenyataanya bahwa diatara kedua kelompok tersebut bukanlah madzab atau aliran keagamaan, tapi merupakan organisasi keagamaan belaka.[11]

Barokah sendiri biasanya diartikan dengan bertambahnya kebaikan. Dengan makna tersebut maka barokah termasuk buah dari amal sholeh, yang dengannya Allah mewujudkan harapan, menghindarkan bahaya dan Allah membukakan kunci-kunci kebajikan.[12] Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ[13]

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan

[11]Muhammad Azhar, *Posmodernisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: suara Muhammadiyah, 2004), 128.
[12]Ibid., 205.
[13]al-Qur'a>n, 7:96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. Al-A'raf: 96)

Kembali kepada pembahasan di atas, yaitu dari dua perbedaan pendapat yang ada jika dilihat dari kaca mata saat ini pendapat yang pertama biasanya menggunakan penafsiran al-Qur'a>n dengan *bi al ma'thur* atau riwayat, yaitu dengan cara mengemukakan berbagai riwayat dan pendapat para ulama. Selain itu juga menggunakan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut.[14] Biasanya hanya mengambil dari al-Qur'a>n dan hadis-hadis. Dan apabila tidak ditemukan dalam keduanya maka dianggap bid'ah.

Sedangkan untuk pendapat yang kedua jika dilihat dari keterangannya, biasanya kelompok ini mengunakan penafsiran al-Qur'a>n dengan bi ar Ro'yi (Pemikiran). Yaitu dengan cara interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'a>n dengan pemikiran subjektifitas mufasir. Jadi dalam penafsiran ini mufassir relatif memperoleh kebebasan, sehingga mereka agak lebih otonom berkreasi dalam memberikan interpretasi selama masih dalam batas-batas yang diizinkan oleh syara' dan kaidah-kaidah yang *mu'tabar*. Itulah salah satu sebab yang membuat tafsir dalam bentuk *al-ra'yi* dengan metode analitis dapat melahirkan corak penafsiran yang beragam sekali[15]

Berangkat dari pemaparan di atas dan sehubungan dengan masalah tesebut, agar masalah tersebut juga tidak semakin rumit, untuk itu, diangkat sebuah rencana penelitian yang akan mejelaskan tentang Konsep Barokah dalam al-Qur'a>n.

---

[14]Nashrudin baidan, *Metodologi penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.
[15]Ibid., 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penegasan Judul.

Agar tidak menyimpang dari apa yang dimaksud, dengan judul "Konsep Barokah Dalam al-Qur'a>n" maka di sini perlu dijelaskan dan dibatasi pengertian dari judul skripsi.

Adapun uraian yang terkandung dari judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Konsep : dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengertian, pendapat (paham), rancangan, cita-cita dan ebagainya. Dan yang dipakai dari arti "Konsep" dalam judul skripsi ini adalah arti "pendapat atau paham"[16]

Barokah : suatu rahmat Tuhan yang istimewa yang dianugerahkan Allah kepada makhluk-Nya atas dasar kasih sayang Allah dengan memberikan berbagai kenikmatan baik berupa materi maupun non materi sebagai bentuk timbal balik dari ketaatannya kepada Allah SWT.[17]

C. Identifikasi dan Batasan Masalah.

Bertolak dari paparan diatas, masalah pokok yang terdapat dalam kajian ini adalah sikap al-Qur'an dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat tentang barokah. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Perbedaan dalam memaknai kata Barokah
2. Faktor penyebab adanya perbedaan pendapat tentang Barokah

---

[16]Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 588
[17]Burhan Djamaluddin, "Konsep Berkah Dalam Islam", *Jurnal IAIN Sunan* Ampel, (September, 1999), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Barokah
4. Cara yang tepat untuk menyikapi pendapat yang berbeda tentang barokah
5. Solusi al-Qur'a>n dan ulama terkait konsep Barokah
6. Penafsiran tentang ayat-ayat seputar barokah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi serta banyaknya ayat yang membahas tentang barokah, maka penulis hanya membatasi beberapa ayat sebagai sampel, untuk memberikan arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan. Maka diperlukan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang dimaksud, yaitu difokuskan pada konsep barokah yang ada dalam al-Qur'a>n.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan di teliti, maka perlu kiranya ada perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud diantaranya:

1. Bagaimana konsep barokah dalam al-Qur'a>n?
2. Bagaimana kontekstualisasi barokah dalam masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang barokah
2. Untuk mendeskripsikan konsep barokah dalam al-Qur'a>n dengan kontekstual yang ada saat ini

F. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar hasil peelitian ini betul-betul jelas dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis.

   Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmu keagamaan khususnya mengenai etika salam dalam al-Qur'a>n.

2. Secara Praktis

   Implementasi penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi agar dapat memberi solusi terhadap masyarakat muslim mengenai makna barokah dalam al-Qur'a>n. Serta agar tidak adanya lagi kesalah pahaman tentang makna barokah.

G. Telaah Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan telaah pustaka penulis menemukan beberapa karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. *Konsep Berkah Menurut Pandangan Para Pedagang Pasar Klewer* yang ditulis oleh Diah Pranitasari, merupakan skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Program studi Syariah Muamalah Fakultas Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Skripsi ini membahas pemaknaan berkah menurut para pedagang pasar klewer, dimana pasar klewer merupakan salah satu pasar yang terletak di daerah solo dengan berbagai macam budaya yang ada di Jawa. Yang disitu agama islam masih bercampur baur dengan budaya jawa.

2. Berkah *Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto* ditulis oleh Ahmad Nur Rahimin yang merupakan skripsi di Universitas Islam Negeri Surabaya, pada tahun 2016.Program studi perbandingan agama fakultas Ushuluddin dan filsafat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa candi Tikus yang dianggap suci itu merupakan sebuah simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air tersebut. Dengan memberikan legitimasi bahwa air tersebut merupakan air suci.
3. *Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Quran* oleh Uswatun Khasanah. Merupakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang relasi rahmat dan berkah dalam Al-Quran. Urgensi rahmat dan berkah Allah bagi kehidupan.
4. *Tabarruk Terhadap Benda Keramat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Duri Kecamatan Cengkareng)* karya Ahmad Ghozali, skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009 program studi Perbandingan Madzab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Skripsi ini membahas tentang hukum tabarruk dengan benda keramat yang dilakukan oleh masyarakat Cengkareng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metodologi Penelitian

1. Model dan jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiyah, perspektif ke dalam dan interpreatif.[18] Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semula didapatkan dari pembahasan umum. Sedangkan interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pernyataan.

Jenis penelitian adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.[19] Dengan cara mencari dan meneliti ayat yang dimaksud, kemudian mengelolanya memakai keilmuan tafsir.

2. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Tematik (Maud}u'i) merupakan metode penafsiran untuk memahami ayat-ayat Alquran dengan memfokuskan pada Maudhu'i (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.[20] Yaitu suatu cara menafsirkan Alquran dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut,

---

[18]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 2
[19]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 1.
[20]Mustaqim, *Penelitian Al-Qur'an...*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dijelaskan satu-persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya dihubungkan satu dengan yang lain. Sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensip mengenai pendangan Alquran terhadap tema yang dikaji.[21]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus pembahasan, kemudian mengklarifikasi sesuai dengan sub bahasan dan penyusunan data yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[22]

Untuk mendukung tercapainya data penelitian diatas, pilihan akan akurasi literatur sangat mendukung untuk memperoleh validitas dan kualitas data, karenanya sumber data yang menjadi obyek penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:
   1. Mushaf al-Qur'a>n dan Terjemah, oleh Departemen Agama RI
   2. Tafsir al-Maraghi, oleh Mustafa al-Maraghi
   3. Tafsir Ibnu Katsir, oleh Abul Fida'
   4. Tafsir fi Dzilal al-Qur'an oleh Sayyid Qutub
   5. Tafsir al-Azhar, oleh Hamka

b) Sumber data sekunder yaitu:
   1. Memburu Berkah, Oleh Dr. Nashir Bin 'Abdurrahman

[21]Ibid., 19
[22]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 217-219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fiqh Al-Ikhtilaf Nu-Muhammadiyah, Oleh M Yusug Amin Nugroho,
3. Menjawab Vonis Bid'ah, Oleh Kh Abdul Aziz Manshur,
4. Bukan Bid'ah, Oleh Prof. Dr. Ali Jum'ah
5. Aswaja An-Nahdliyah, Oleh Masyhudi Muchtar
6. Tanya Jawab Agama, Oleh Asjumni Abdurrahman.

4. Teknik Analisa Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengelolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan.[23] Selain itu, analisis isi dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak peneliti.

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, lalu kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahsan.

---

[23]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II berisikan tentang pengertian barokah, macam-macam barokah dan cara mendapatkan barokah.

Bab III berisikan tentang penafsiran ayat-ayat yang memabahas tentang barokah.

Bab IV berisikan analisis tentang penerapan barokah dalam masyarakat

Bab V berisikan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id